

**PERTUMBUHAN TINGGI BADAN BALITA STUNTING PADA
PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN
BERBASIS PANGAN LOKAL KEC. JELBUK**

SKRIPSI



OLEH:

**ERLINA
NIM. 25104151**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pertumbuhan Tinggi Badan Balita Stunting pada Program Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Pangan Lokal di Kecamatan Jelbuk* telah diuji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan pada :

Nama : Erlina
 NIM : 25104151
 Hari, Tanggal : Kamis, 20 Agustus 2026
 Program Studi : Program Studi Kebidanan Universitas dr. Soebandi

Tim Penguji
 Ketua Penguji,



(Trisna Pangestuning Tyas, S.ST.,M.Keb)

NIDN.0704078804

Penguji II,



(Yuningsih, S.ST.,M.Keb)

NIDN.0705069003

Penguji III,



(Dinar Perbawati, S.ST.,M.Kes)

NIDN. 0709059105

Mengesahkan,
 Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
 Universitas dr. Soebandi



Ai Nur Zannah, S.ST., M.Keb

NIDN.0719128902

PERTUMBUHAN TINGGI BADAN BALITA STUNTING PADA PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN BERBASIS PANGAN LOKAL KECAMATAN JELBUK

*Height Growth of Stunted Toddlers in the Local Food-Based Supplementary
Feeding Program in Jelbuk Subdistrict*

Erlina^{1*} Dinar Perbawti^{2}**

¹Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi Jember

²Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas dr Soebandi Jember

Korespondensi Penulis: erlinaditavianus26@gmail.com

Received:

Accepted:

Published:

Abstrak

Latar belakang: Gangguan pertumbuhan linier atau tinggi badan tidak mencapai standar merupakan salah satu masalah gizi yang terjadi karena kurangnya asupan zat gizi dan penyakit penyerta yang banyak ditemukan di negara berkembang seperti Indonesia. Salah satu program untuk memberantas stunting yaitu dengan memberikan program makanan tambahan. Pemberian makanan tambahan salah satunya mengandung protein hewani pada menu makanan telur, ikan, susu, atau daging karena mengandung asam amino esensial untuk pertumbuhan tulang. **Tujuan:** penelitian ini untuk mengetahui pertumbuhan tinggi badan sebelum dan setelah diberikan makanan tambahan berbasis lokal. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode retrospektif serta desain *longitudinal* dengan teknik *non-probability sampling*. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan 51 sampel dari 59 populasi. Pemberian intervensi dilakukan selama 3 bulan yaitu pada bulan Juli-September 2025 dengan perputaran menu setiap 10 hari sekali. Penelitian ini menggunakan instrument *stature meter* dan lembar observasi. Variabel pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu makanan tambahan dan tinggi badan balita stunting. Tempat penelitian ini di Kecamatan Jelbuk yang terdapat enam desa yaitu Desa Jelbuk, Sukowiryo, Panduman, Suger Kidul, Sucopangepok, dan Suko Jember yang dilakukan observasi pada Bulan Juli 2026. **Hasil:** sebelum diberikan intervensi didapat balita dengan kategori pendek sebanyak 38 responden (74,5%) dan balita sangat pendek sebanyak 13 responden (25,5%). Sesudah diberikan intervensi balita dengan kategori pendek sebanyak 27 responden (53%), sangat pendek 17 responden (33,3%) dan normal 7 responden (13,7%). Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *paired sample t-test* didapatkan hasil signifikan *p value* 0,001 (0,001<0,05). **Kesimpulan:** dari data tersebut adalah terdapat perubahan tinggi badan balita stunting sebelum dan setelah diberikan makanan tambahan di Kecamatan Jelbuk. **Saran:** Program pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal dapat dilanjutkan dikemudian pada balita stunting sebagai salah satu upaya untuk memberantas stunting di Indonesia.